

PENGUKURAN TINGKAT PEMAHAMAN SHIFT KERJA PERUSAHAAN X

Fitra

Program Studi Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknologi Dumai, Dumai
famukhtyfitra@gmail.com

Abstrak

Perusahaan X merupakan salah satu pabrik pengolahan minyak kelapa sawit yang beroperasi secara kontiniu. Perusahaan X memiliki beberapa departemen untuk mengoperasikan perusahaannya salah satunya departemen A dan departemen B. Pada departemen A dan B Perusahaan X menerapkan shift kerja untuk kelancaran operasionalnya. Shift kerja merupakan pola waktu kerja yang diberikan pada karyawan untuk mengerjakan sesuatu dan biasanya dibagi atas kerja pagi, sore dan malam. Tidak semua orang dapat menyesuaikan diri dengan sistem shift kerja. Shift kerja membutuhkan banyak sekali penyesuaian waktu. Karyawan yang menggunakan shift kerja mengalami kelelahan dan stres yang berbeda dengan pekerja yang tidak menggunakan shift kerja. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman karyawan tentang shift kerja antara departemen A dan departemen B. Penelitian menggunakan penyebaran kuesioner dengan pengolahan data menggunakan tabulasi pivot. Penyebaran yang dilakukan pada pemahaman shift kerja didapat hasil signifikansi $0,039 < 0,05$. Rata-rata tingkat pemahaman shift kerja departemen A lebih tinggi yaitu 4,21 di bandingkan dengan departemen B yaitu 4,13.

Kata-Kata Kunci: Karyawan, Tingkat Pemahaman, Shift kerja.

I. Pendahuluan

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam setiap perusahaan. Seluruh bagian yang ada dalam perusahaan selalu memerlukan tenaga kerja. Saat karyawan bekerja banyak sekali faktor-faktor penyebab kinerja para karyawan menurun. Salah satunya adalah stres kerja yang dialami pekerja *shift*, karena pekerja yang mendapat *shift* kerja pada pagi dan sore akan mengalami kelelahan yang berbeda dengan pekerja yang mendapat *shift* kerja pada malam hari.

Shift kerja merupakan pola waktu kerja yang diberikan pada karyawan untuk mengerjakan sesuatu dan biasanya dibagi atas kerja pagi, sore dan malam (Suma'mur dalam Khalid 2014). Salah satu strategi yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan produktivitas secara maksimal dan efisien namun berpotensi menyebabkan stres kerja pada karyawan salah satunya adalah penerapan *shift* kerja (Marchelia, 2014).

Pergeseran kerja merupakan pilihan di jalan kerja yang terorganisir yang diciptakan karena keinginan untuk memaksimalkan produktivitas perusahaan sebagai permintaan pelanggan (Alfanan dan Harmawan, 2016). Tidak semua orang dapat menyesuaikan diri dengan sistem *shift* kerja karena *shift* kerja membutuhkan banyak sekali penyesuaian waktu, seperti waktu tidur, waktu makan dan waktu berkumpul bersama keluarga (Adnan dalam Marchelia (2014).

Indikasi *shift* kerja yang buruk terlihat dari terganggunya pola tidur hingga pola hidup karyawan karena adanya *shift*. Permasalahan yang sering ditemui oleh para karyawan selama bekerja *shift* malam adalah kurangnya waktu istirahat saat

melakukan pekerjaan pada malam hari. Perusahaan X memiliki berbagai dapertemen yang menerapkan kerja *shift*. Dapertemen A dan B memiliki pekerja yang menggunkan *shift* kerja yang mana mereka memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang pemahaman *shift* kerja yang di jalannya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman tentang *shift* kerja antara Departemen A dan Departemen B di Perusahaan X.

II. Metodologi

Shift kerja mempunyai dua macam bentuk, yaitu *shift* berputar dan *shift* tetap. Dalam merancang perputaran *shift* ada dua macam yang harus di perhatikan menurut (Nurmianto, 2005), yaitu:

1. Kekurangan istirahat atau tidur hendaknya di tekan sekecil mungkin hingga dapat meminimumkan kelelahan.
2. Sediakan waktu sebanyak mungkin untuk kehidupan keluarga dan kontak sosial.

Knauth dalam Nurmianto, 2005 mengemukakan bahwa terdapat 5 faktor utama yang harus di perhatikan dalam *shift* kerja, antara lain:

1. Jenis *shift* (pagi, sore, malam)
2. Panjang waktu setiap *shift*.
3. Waktu dimulai dan di akhiri satu *shift*.
4. Distribusi waktu istirahat
5. Arah transisi *shift*.

Ada 5 kriteria dalam mendesain suatu *shift* kerja (Nurmianto, 2005), antara lain:

1. Setidaknya ada jarak 11 jam antara permulaan *shift* yang berurutan
2. Seorang pekerja tidak boleh bekerja lebih dari 7 hari berturut-turut (seharusnya 5 hari kerja, 2 hari libur)
3. Sediakan libur akhir pekan (setidaknya 2 hari)
4. Rotasi *shift* mengikuti matahari.

5. Buat jadwal yang sederhana dan mudah di ingat.

Adnan dalam Marchelia (2014) mengemukakan bahwa sistem *shift* kerja dapat berdampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah memaksimalkan sumber daya yang ada, memberikan lingkungan kerja yang sepi khususnya *shift* malam dan memberikan waktu libur yang banyak. Sedangkan dampak negatifnya adalah penurunan kinerja, keselamatan kerja dan masalah kesehatan.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner terbuka yang terdiri dari kuesioner pendahuluan dan kuesioner pemahaman *shift* kerja. Tahapan setelah penyebaran kuesioner adalah melakukan uji *One way ANOVA* untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata untuk lebih dari dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. *Independent sample T test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Perhitungan menggunakan rumus (Sugiono, 2007 dalam Priyatno, 2010), sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Sebelum dilakukan uji *One way ANOVA* maka dilakukan uji kesamaan varian (homogeniti) dengan *test of homogeneity of variances*, uji ini dilakukan untuk mengetahui nilai signifikansi.

III. Analisis dan Penyajian Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner ditujukan kepada karyawan perusahaan X yang mengalami *shift* kerja pagi, sore dan malam dari 2 departemen, yang berupa kuesioner terbuka sebanyak 2 bagian. Penelitian ini menggunakan *software* SPSS dengan uji analisis *one way ANOVA*.

Pengolahan data dilakukan setelah seluruh kuesioner yang disebar telah terkumpul kembali ke peneliti. Hasil keusioner di analisis dengan cara tabulasi pivot dan uji analisis *one way ANOVA*. Dari hasil penyebaran kuesioner pendahuluan yang dapat di lihat pada Tabel 1 pada Departemen A diperoleh frekuensi tertinggi untuk usia adalah 41-45 tahun 7 orang (58,33%). Pengalaman *shift* yaitu 11-15 tahun 5 orang (41,67%). Pada status pekerja yaitu menikah 12 orang (100%). Tanggapan terhadap *shift* yang mereka jalani adalah nyaman. Dan tanggapan terhadap perubahan *shift* tidak setuju 5 orang (41,67%) dan setuju 5 orang (41,67%). orang (91,67%). Dan tanggapan terhadap perubahan *shift* setuju 7 orang (58,33%).

Tabel 1. Departemen A

No	Kareteristik	Jumlah	Persentase %
1	Usia		
	20-25	0	0
	26-30	0	0
	31-35 tahun	3	25
	36-40 tahun	1	8.33
	41-45 tahun	7	58.33
	46-50 tahun	1	8.33
2	Pengalaman bekerja		
	1-5 tahun	1	8.33
	6-10 tahun	1	8.33
	11-15 tahun	5	41.67
	16-20 tahun	1	8.33
	21-25 tahun	4	33.33
3	Pengalaman <i>shift</i>		
	1-5 tahun	1	8.33
	6-10 tahun	1	8.33
	11-15 tahun	5	41.67
	16-20 tahun	1	8.33
	21-25 tahun	4	33.33
4	Status		
	Menikah	12	100
	Belum menikah	0	0
5	Tanggapan terhadap <i>shift</i>		
	Nyaman	12	100
	Tidak nyaman	0	0
6	Tanggapan terhadap perubahan <i>shift</i>		
	Tidak setuju	5	41.67
	Ragu-ragu	2	16.67
	Setuju	5	41.67

Sedangkan untuk Departemen B dapat dilihat pada Tabel 2 dimana diperoleh frekuensi tertinggi untuk usia adalah 20-25 tahun adalah 5 orang (41,67%). Pengalaman kerja yaitu dari 1-5 tahun ada 6 orang dengan persentase (50%). Pengalaman *shift* yaitu dari 1-5 tahun 7 orang (58,33%). Pada status pekerja yaitu menikah 11 orang (91,67%). Tanggapan terhadapat *shift* yang mereka jalani adalah nyaman 11 orang (91,67%). Dan tanggapan terhadap perubahan *shift* setuju 7 orang (58,33%).

Tabel 2. Departemen B

No	Kareteristik	Jumlah	Persentase %
1	Usia		
	20-25 tahun	5	41.67
	26-30 tahun	2	16.67
	31-35 tahun	2	16.67
	36-40 tahun	1	8.33
	41-45 tahun	2	16.67
	46-50 tahun	0	0.00
2	Pengalaman bekerja		
	1-5 tahun	6	50.00
	6-10 tahun	2	16.67
	11-15 tahun	1	8.33
	16-20 tahun	1	8.33
	21-25 tahun	2	16.67
3	Pengalaman <i>shift</i>		
	1-5 tahun	7	58.33
	6-10 tahun	3	25.00

4	11-15 tahun	0	0.00
	16-20 tahun	0	0.00
	21-25 tahun	2	16.67
5	Status		
	Menikah	11	91.67
	Belum menikah	1	8.33
6	Tanggapan terhadap shift		
	Nyaman	11	91.67
	Tidak nyaman	1	8.33
7	Tanggapan terhadap perubahan shift		
	Tidak setuju	4	33.33
	Ragu-ragu	1	8.33
	Setuju	7	58.33

Untuk hasil tabulasi kuesioner tingkat pemahaman shift kerja untuk departemen A dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4 untuk Departemen B.

Tabel 3. Departemen A

Responden													Rata-rata
A	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4.25
2	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
3	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4.083
4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4.167
5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4.25
6	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4.417
7	5	4	4	5	5	4	2	4	2	4	4	4	3.917
8	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4.417
9	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4.5
10	5	4	5	5	5	5	2	4	2	4	4	4	4.083
11	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4.25

Tabel 4. Departemen B

Responden													Rata-rata
B	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	4	4	2	5	2	5	3	4	4	4	3	3.667
2	5	4	3	2	5	4	3	3	3	5	4	5	3.833
3	5	4	5	2	5	4	4	3	3	5	4	5	4.083
4	4	5	2	2	4	4	4	5	2	5	5	5	3.917
5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	3	5	3	4.333
6	4	4	2	5	5	5	4	3	4	5	3	4	4
7	4	4	3	5	5	2	5	5	1	4	4	4	3.833
8	5	5	2	5	5	5	4	5	4	5	5	3	4.417
9	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4.667
10	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4.667
11	4	3	3	5	5	4	4	3	3	5	5	5	4.083

IV. Pembahasan

Hasil analisis deskriptif untuk variabel pemahaman *shift* kerja diperoleh nilai minimum sebesar 3,67, nilai maksimum sebesar 4,67, *mean*

sebesar 4,17 dan standar deviasi sebesar 0,26. Nilai analisis *Test of Homogeneity of Variances* diperoleh nilai signifikasi 0,039. Penentuan hipotesis, sebagai berikut:

Ho : Kedua departemen sama pemahaman *shift* kerja (varian departemen A dan departemen B).

Ha : Kedua departemen berbeda pemahaman *shift* kerja (varian departemen A dan departemen B).

Uji homogenitas sebagai berikut:

Ho diterima jika signifikan > 0,05

Ho ditolak jika signifikan < 0,05

Nilai signifikasi yaitu 0,039 < 0,05 maka Ho ditolak Oleh karena nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0,039 kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua departemen berbeda mengenai pemahaman *shift* kerja (varian departemen A dan departemen B).

Uji *One Way* ANOVA.

Penentuan hipotesis, sebagai berikut:

Ho : Tidak ada perbedaan pemahaman *shift* kerja antara departemen laboratorium dan departemen timbangan.

Ha : Ada perbedaan pemahaman *shift* kerja antara departemen laboratorium dan departemen timbangan.

Ho diterima bila F hitung ≤ F tabel

Ha ditolak bila F hitung > F tabel

0,422 ≤ 4,351 maka Ho diterima

Penentuan F tabel dengan menggunakan nilai signifikansi α = 5%, df 1 atau 2-1 = 1 dan df 2 atau n - 2 = 20, hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 4,351 dan nilai F hitung 0,422. Maka 0,422 ≤ 4,351 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pemahaman *shift* kerja antara departemen A dan departemen B. Pada tabel *descriptiv* rata-rata (*mean*) untuk departemen A adalah 4,21 dan untuk departemen B adalah 4,13 jadi, rata-rata departemen A adalah yang paling tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata tertinggi pemahaman tentang *shift* kerja ialah pada Departemen A. Pada uji homogenitas nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Hasil pemahaman kondisi saat bekerja *shift* di Perusahaan X pada departemen A dan B adalah prioritas jenis *shift* kerja yang paling diinginkan departemen A pagi-sore-malam dengan jumlah 50% sedangkan untuk departemen B pagi-sore-malam dengan jumlah 50%. Sedangkan pendapat mengenai bekerja *shift* malam departemen A biasa – biasa saja dengan jumlah 66,67% sedangkan departemen B menyenangkan dengan jumlah 33,33%. Dan jenis *shift* kerja yang lebih baik menurut departemen A *shift* tetap dan *shift* berputar dengan jumlah 58,33%, sedangkan departemen B lebih memilih *shift* tetap dengan jumlah 41,67%.

Waktu pergantian terbaik yang dipilih departemen A dan departemen B ialah pukul 08.00 – 16.00 – 24.00 dengan jumlah 91,67% dan 83,33%. Mengenai penyediaan waktu istirahat tiap minggu departemen A dan departemen B memilih 2 hari waktu istirahat tiap minggu dengan jumlah 66,67%

dan 75%. Arah peralihan *shift* yang dipilih departemen A dan B ialah *shift* maju dengan peralihan pagi – sore – malam dengan jumlah 58,33%. Saat bekerja malam hari pada tiga hari berturut dapertemant A dan departemen B merasa biasa saja dengan jumlah 75% dan 58,33%. Penjadwalan *shift* kerja terbaik menurut departemen A ialah 5 hari kerja + 2 hari libur dengan jumlah 83,33%, sedangkan departemen B memilih 5 hari kerja + 2 hari libur dan 6 hari kerja + 1 hari libur dengan jumlah 50%. Sedangkan kriteria dalam kesederhanaan jadwal *shift* kerja departemen A memilih mudah diingat dan mudah dipahami dengan jumlah 50% dan untuk departemen B memilih tidak menyulitkan bila terjadi perubahan dengan jumlah 41,67%.

Selang waktu yang paling merasa mengantuk departemen A dan departemen B memilih pukul 02.00 – 07.00 dengan jumlah 75% dan 83,33%. Sedangkan waktu mengantuk pada dini menurut departemen A hari pukul 02.00-03.00 dengan jumlah 83,33% dan untuk departemen B pukul 03.00 – 04.00 dengan jumlah 50%. Tetapi, untuk selang waktu mengantuk di siang hari departemen A dan departemen B memilih pukul 13.00 – 14.00 dengan jumlah 75% dan 66,67%. Para responden merasakan penyediaan fasilitas khusus untuk departemen A penting dengan jumlah 75% sedangkan untuk departemen B jumlahnya sama-sama 50% untuk penting dan sangat penting adanya penyediaan fasilitas khusus. Pada departemen A responden merasa tidak mempunyai permasalahan tidur setelah bekerja *shift* dengan jumlah 58,33%, tetapi tidak untuk departemen B mereka mempunyai masalah tidur setelah bekera *shift* malam 75%.

V. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data dan pengolahan data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa perbandingan tingkat pemahaman *shift* kerja antara dapertemen A dan departemen B dengan uji *one way* ANOVA adalah departemen A memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan departemen B yaitu 4,21 dibandingkan 4,13.

Daftar Pustaka

- [1] Alfanan, A., Hermawan, D.F.S., 2016, *Shift Kerja dan Produktivitas pekerja Bagian Penggilingan Di PT Madukismo Yogyakarta*. Jurnal Formil, Kesmas Respati Volume 1, Nomer 2, Universitas Respati Yogyakarta.
- [2] Khalid, A., 2014, *Perbedaan Stress Kerja pada Tenaga Kerja Shift Pagi, Shift Siang, dan Shift Malam Dibagian Weaving PT Iskandar Indah Printing Textile Surakarta*. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [3] Marchelia, V., 2014, *Sress Kerja Ditinjau dari Shift Kerja pad Karyawan, JIPT Volume 02 Nomer 01*: Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang Nurmianto, E., 2005, *Ergonomi, Konsep Dasar dan Aplikasinya, Edisi Kedua*, Prima Printing;Surabaya
- [4] Priyatno, D., 2010, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, Media com;Yogyakarta